

**MIXING CODE IN YOUTUBE BLOGGER AGUNG HAPSAH  
“GAK BISA BASA ENGGRESS” CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS RIVIEW**

**CAMPUR KODE DALAM BLOGER YOUTUBE AGUNG HAPSAH  
“GAK BISA BASA ENGGRESS”: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS**

**I Wayan Numertayasa<sup>1)</sup>, I Nengah Tegteg Ariawan<sup>2)</sup>**

Indonesia, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, [numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)

Indonesia, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, [tegteg634@gmail.com](mailto:tegteg634@gmail.com)

**Article history:** Received: 3 November 2023  
Accepted: 18 Desember 2023

Revision: 9 Desember 2023  
Available online: Desember 2023

**ABSTRACT**

*The intention of this research is to uncover the mixing code of YouTube blogger Agung Hapsah. Mixing code is the simultaneous use of two or more languages in a language's speech actions when speakers are speaking. This study employs a qualitative descriptive approach in tandem with Norman Fairclough's theory. The data in this research was analyzed utilizing data collection techniques and the note-taking technique, obtaining 19 mixed-code data points. According to the results of this study, 1) there are 11 data insertions of elemental codes in the form of words; 2) there are 3 data insertions of elemental codes resulting in phrases; and 3) there are 3 data insertions of elemental codes in the form of idioms. 4) There are 3 insertion data elements of repetition of words in leksykal codes. 5) There is one insertion element in the form of clausa. Each data is a mixed code for introducing word elements in two languages, such as English, which are inserted into the Indonesian language structure, and there is one data that comprises a mixed code for inserting regional language aspects into the Indonesian language structure.*

**Keywords:** AWK, blogger Youtube, CDA, mixed code, language.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud campur kode (mixing code) yang terdapat dalam video youtube Agung Hapsah. Campur kode (mixing code) merupakan penggunaan dua Bahasa atau lebih yang terdapat pada Bahasa saat si penutur sedang berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif teori Norman Fairclough. Dalam video Youtube Agung Hapsah yang berjudul “Gak Bisa Basa Enggress” penelitian ini dianalisis dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik simak catat sehingga mendapatkan hasil 19 data campur kode (mixing code). Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Terdapat 11 data penyisipan kode unsur yang berwujud kata, 2) Terdapat 3 data penyisipan kode unsur yang berwujud frasa, 3) Terdapat 2 data penyisipan kode unsur yang berwujud indiom, 4) Terdapat 2 data penyisipan kode unsur yang berwujud perulangan kata, 5) Terdapat 1 data penyisipan kode unsur yang berwujud klausa. Masing masing data merupakan campur kode (mixing code) penyisipan unsur kata dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam struktur Bahasa Indonesia dan ada 1 data yang merupakan campur kode (mixing code) penyisipan unsur Bahasa daerah ke dalam struktur Bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci:** AWK, bahasa, blogger Youtube, CDA, campuran kode.

**DOI :** [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).14751](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).14751)

**Citation:** Numertayasa, I. W. & Ariawan, I. N. T. (2023). Campur Kode dalam *Blogger Youtube* Agung Hapsah “Gak Bisa Basa Enggress”: Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Geram*, 11 (2), 55-67.

**PENDAHULUAN**

Terdapat beragam bahasa yang ada di Indonesia dengan berbagai pakem dan ketentuannya. Pada umumnya ada dua Bahasa yang di aplikasikan di Indonesia yaitu Bahasa lisan dan Bahasa tubuh/ Bahasa isyarat. Bahasa memiliki peranan penting untuk menghubungkan satu sama lain antar daerah. Dengan memahami Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan Bahasa dan prinsip kesopanan dalam bertindak tutur dapat memberikan dampak dan pengaruh yang positif untuk meningkatkan kemampuan kita berbicara di depan umum (Manaf, 2011). Bahasa itu sendiri fleksibel selalu menyesuaikan tergantung situasi dan kondisi dalam kita berbicara baik itu di dalam suatu forum atau

berada dalam suatu konteks pada tempat tertentu. Jadi kita bisa menyesuaikan pemilihan kosakata dan cara yang baik dan tepat dalam berkomunikasi antar sesama guna menghindari kesalah pahaman yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak kita inginkan.

Dalam mejalin kehidupan sosial antar satu sama lain, bahasa menjebatani kehidupan manusia. Etnis bahasa di dunia merepresentasikan kosakata kedalam susunan kata-kata yang terbentuk melalui berbagai simbol yang ditata menurut ilmu Bahasa (Irwansyah, 2013). Keberagaman suku ras dan agama masyarakat di indonesia menjadikan bahasa itu sendiri memiliki latar belakang yang berbeda, adanya variasi penggunaan bahasa dan kosakata antar budaya mengakibatkan keberagaman komunikasi yang membentuk berbagai konsep kekeliruan seperti rasisme dan multikulturalisme. Perbedaan itulah yang menjadikan komuikasi antar sesama dilatar belakang dengan perbedaan budaya membentuk berbagai arus bersumber pada logat, dialek, jargon, kebiasaan dan cirikhas yang memang sudah ada dari dulunya. Namun bahasa selalu berkembang sesuai fungsi dan keadaan pada setiap jamannya sesuai situasi dan kondisi penggunaanya.

Bahasa dapat diklasifikasikan menjadi berbagai bentuk secara tulis maupun lisan dari segi struktur dan bentuk bahasa keduanya jelas berbeda. Bahasa tulis menurut oktavia lestari (2018) merupakan Bahasa yang dihasilkan dari gabungan beberapa tulisan berkaitan dengan ejaan tata bahasa, dan kosakata yang biasanya digunakan dalam menyampaikan informasi dalam bentuk surat maupun yang terdapat di buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Berdasarkan artikel yang berjudul perbedaan Bahasa tulis dan Bahasa lisan Syahputra (2022) menyatakan Bahasa lisan adalah bentuk komunikasi yang umum digunakan secara lisan atau dalam bentuk ucapan dan suara yang menghasilkan intonasi bentuk kata melalui organ mulut. Bahasa ini menggunakan kosakata dalam bentuk kalimat yang di gunakan secara langsung. Bahasa lisan memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan bahasa tulis karena bahasa lisan dapat menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi melalui kejelasan tuturan dari si pembicara dengan menambahkan berbagai unsur seperti mimik wajah, gerak anggota tubuh, penambahan rasa dan *feeling* dalam setiap penekanan katanya tindak tutur kata yang sopan dan santu sehingga dapat mengefesienkan penalaran si pendengar yang mencerna maksud si pembicara dengan jelas (Agustinuraida, 2017).

Utami (2017), Bahasa merupakan bagian yang sangat melekat dalam kehidupan manusia, Bahasa memiliki peranan khusus dalam membangun hampir sluruh informasi dalam berkomunikasi. Bahasa dapat memberikan perubahan yang baik bagi seluruh unsur yang ada dalam komunikasi Lantas bagaimana dengan seseorang yang tidak bisa berbicara atau mendengar? Dalam kasus ini Bahasa menjebatani banyak hal untuk dapat menghubungkan interaksi komunikasi antar sesama. Bahasa isyarat, bahasa tubuh atau bahasa nonverbal (*body language*) merupakan bahasa yang dapat di artikan sebagai bahasa kode atau komunikasi manual menggunakan gerakan tubuh yang biasanya digunakan oleh masyarakat tuna netra dengan mengkobinasikan bentuk tubuh, gerakan tangan sebagai ungkapan ekspresi bahasa untuk mengutarakan isi pikirannya (Olvia et al., 2018).

Menurut Agustin (2011), menyatakan pemerintah indonesia telah menetapkan bahasa Inggris sebagai Bahasa pertama yang di pergunakan di Indonesia, bahasa Inggris sudah menjadi muatan penting utama dalam kurikulum pembelajaran di Indonesia mulai dari SD, SMP sampai dengan SMA/SMK. Peranan bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua di Indonesia dapat mempengaruhi keadaan penggunaan Bahasa daerah di Indonesia, dikota-kota besar para orang tua kerap menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Ibu mulai sejak dini, apalagi sekolah-sekolah Internasional menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi. Namun dari banyaknya masyarakat Indonesia tentunya menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa utamanya dalam taraf pendidikan, dari kasus tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang kurang bagus terhadap penggunaan Bahasa daerah. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya para pelajar masih menggunakan Bahasa daerahnya ketika berkomunikasi antar sesama wilayah asal maupun di komplek perumahannya. Dapat disimpulkan bahwa Bahasa dapat dijadikan sebagai jembatan dalam hal berkehidupan sosial, komunikasi dalam pendidikan dan hubungan antar wilayah dalam bernegara. Esensi dari Bahasa sendiri dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk kepentingan seperti pekerjaan, dinas dan berbagai proyek penting untuk pembangunan negara Indonesia (Agustinuraida, 2017).

Kekhasan bahasa itu sendiri menciptakan beragam variasi yang dapat di pahami dan dimengerti oleh masyarakat tertentu. Bahasa dapat diklasifikasikan melalui pengelompokan jenjang usia, status sosial, ekonomi, profesi, asal daerah dan sebagainya. Pesatnya perkembangan teknologi memodernisasi kehidupan serta prilaku kaum muda. Berbagai keragaman bahasa yang unik dalam

media sosial menunjukkan eksistensi milenialisme kaum remaja dalam bertutur kata. Data dalam jurnal Prayudi (2020) menyatakan sebagian besar pengguna jejaring media sosial adalah kaum remaja munculnya istilah-istilah kekinian dengan berbagai campuran bahasa menunjukkan eksistensi pengkolaborasian kosakata dalam beragam bahasa. Penggunaan media sosial seperti, *twitter*, *youtube*, *instagram*, *facebook* dan media massa sejatinya membuat perkembangan media sosial sangat dinamis. Banyaknya sumber ketersediaan informasi yang jelas oleh berbagai ahli menjadikan media sosial itu sendiri sebagai suatu wadah yang kompleks tanpa memikirkan ruang dan waktu yang dapat diakses dengan mudah, cepat dimana saja dan kapan saja dengan banyaknya ketersediaan informasi yang dapat diakses dan di cermati oleh banyak orang salah satunya aplikasi *Youtube*.

Penggunaan aplikasi *Youtube* menurut Putra (2019) *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang menggunakan jejaring internet untuk menjalankan fiturnya. *Youtube* merupakan aplikasi yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dalam platform *Youtube* menyediakan banyak sumber informasi dalam bentuk tulisan, music, dan video, melalui vlog/blog, short video talkshow, movie dan lain sebagainya. Sehingga penggunaannya dapat melihat dan mendengar apa yang menjadi kebutuhannya dengan mudah dan cepat, tersedia juga dalam berbagai bentuk variasi kombinasi isi informasi dalam berbagai varian Bahasa.

Susanti (2019) Mengatakan *Vlog/blog* merupakan konten video *Youtube* yang paling populer, para pembuat konten *vlog* disebut dengan *vlogger*. Muatan isi *vlog* itu sendiri tergantung pembuatnya, biasanya, seorang *vlogger* dapat menuangkan ide dan kreativitasnya secara bebas pada platform *Youtube*, *vlog* dapat berupa video edukasi, tutorial, travel, *daily vlog* dan sebagainya. Dalam channel *Youtube TimZone* pada salah satu videonya mengatakan bahwa *Youtube* lebih dari tv.

Pembuatan konten *Youtube* tidak hanya berpatokan dari isi alur video dan manfaat apa yang disampaikan oleh seorang *vlogger*. Bahasa sangat mempengaruhi seorang *vlogger* dalam bertindak tutur terhadap isi video yang ingin disampaikan. Pada era milenialisme saat ini banyak konten *Youtube* yang menggunakan campuran kode (*mixing code*) atau *bilingualisme* Bahasa dalam tuturan katanya. Campuran kode (*mixing code*) dan Bahasa dapat menimbulkan pengaruh keberagaman linguistik terhadap peristiwa Bahasa.

Menurut Kridalaksana dalam Amri (2019) campur kode (*mixing code*) adalah penggunaan satuan-satuan tuturan suatu bahasa-bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau spektrum Bahasa termasuk penggunaan kata-kata, frase, idiom dan sebagainya. Dalam situasi Bahasa secara formal, jarang terjadi campur kode (*mixing code*). Campur kode (*mixing code*) digunakan ketika tidak ada kata atau frasa yang tepat untuk menggantikan bahasa yang digunakan dan mengharuskan penggunaan kata tersebut atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Campur kode (*mixing code*) merupakan penggabungan dari variasi tuturan Bahasa situasi pencampuran Bahasa dipengaruhi oleh peristiwa tuturan Bahasa.

Campur kode (*mixing code*) dapat terjadi apabila seseorang menyisipkan Bahasa asing kedalam tindak tuturnya ciri dari campur kode (*mixing code*) terletak pada eksistensi kesantunan dalam berbicara (Susmita, 2015). Campur kode (*mixing code*) tersebut tidak hanya spontan terjadi dalam kehidupan sehari-hari namun terdapat dalam berbagai *Vlog Youtuber* yang tanpa sengaja mengekspresikan tindak tutur terhadap eksistensi pemilihan kosakata dalam era milenial seperti saat ini.

Seperti halnya salah satu *Youtuber* yang bernama Agung Hapsah, Agung Hapsah merupakan konten kreator yang berkecimpung dalam dunia *editing*, beliau lahir di Indonesia dan besar di Australia. Saat kembali ke Indonesia Agung Hapsah mengalami *culture shock* terhadap kehidupannya sehari-hari dalam hal komunikasi. Keseharian yang biasanya dia menggunakan bahasa Inggris di Australia menyulitkan dirinya saat kembali ke Indonesia. Dia harus banyak belajar lagi mengenai Bahasa Indonesia, sehingga kemampuan bahasa Inggrisnya yang baik membuat dia harus berbahasa Indonesia semiformal. Penguasaan dua Bahasa yang di alami Agung Hapsah menjadikan campur kode (*mixing code*) menjadi tuturan Bahasa yang tidak bisa ditetapkan secara pasti dalam sebuah aturan Bahasa dalam berkomunikasi.

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis Dimensi tekstual (mikrostruktural), Dimensi praktik produksi teks (Mesostruktural), Dimensi praktik sosial budaya (makrostruktural) yang terdapat dalam *blog Youtuber* Agung Hapsah "Gak Bisa Basa Inggris" dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori pendekatan Norman Fairclough yang

memuat tiga dimensi dalam penelitiannya yakni, Dimensi tekstual (mikrostruktural) meliputi representasi, relasi dan identitas, Dimensi praktik produksi teks (mesostruktural) produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks, Dimensi praktik sosial Budaya (makrostruktural) meliputi situasional, institusional, dan sosial (ariskaerawati, muhamad surif, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis campur kode (*mixing code*) dalam tuturan bahasa berdasarkan Dimensi tekstual (mikrostruktural), Dimensi praktik produksi teks (Mesostruktural), untuk mengetahui keterkaitan teks dan Bahasa serta peristiwa-pristiwa Bahasa. Terdapat beberapa penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini antara lain: Alih Kode dan Campuran Kode pada media sosial (Amri, 2019), diperoleh hasil bahwa Alih kode dan campur kode adalah kejadian di mana ragam bahasa berubah menjadi berbagai variasi, ragam, dan gaya bahasa saat si penutur berbicara dalam tindak tuturnya antar sesama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni adanya persamaan penggunaan ragam bahasa dalam tindak tuturnya dan ada beberapa hal yang belum ditambahkan seperti penggunaan phonology, penggunaan bahasa istilah Ilmiah, dan penyisipan beragam bahasa dalam tuturannya bagaimana si penutur berbicara berdasarkan *accent* (pelafalan) yang sering penutur tuturkan. Campuran Kode dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah “*Fintech*” (Nirmala, 2020), Hasil penelitian dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa adanya data dalam bentuk campur kode dalam berbagai bentuk klasifikasi wujud penggunaan sisipan bahasa, hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu namun ada beberapa data yang ditambahkan dalam penelitian ini menggunakan teori Nourman Fairclough meliputi analisis mikrostruktural, mesostruktural dan makrostruktural.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis wacana kritis (AWK) terhadap salah satu *blog* video Agung Hapsah yang berjudul “Gak Bisa Basa Enggress” merupakan topik bahasan yang menarik dalam era saat ini yang mencakup beberapa campur kode (*mixing code*) dalam tuturan Bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif teori Nourman Fairclough. Menurut Nourman Fairclough penelitian diatas disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskriptif), data dalam penelitian ini berupa tuturan Bahasa yang mengandung campur kode (*mixing code*) dalam video *Youtube* Agung Hapsah yang berjudul “Gak Bisa Basa Enggress”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat menurut Asrilah Munaji (2023), Metode simak di gunakan untuk mendapatkan data penggunaan Bahasa dengan mencatat temuan data secara cermat dan terarah terhadap sumber data yang diteliti sehingga dapat ditentukan klasifikasi data terhadap penggunaan Bahasa. Peneliti menggunakan simak bebas libat cakap seperti yang tertera menurut Himawan (2020) menyimak dan mengamati data terkait percakapan yang terdapat di dalam sumbe data dalam hal ini yakni video yang terdapat pada chanel *blog* Agung Hapsah dengan mengamati penggunaan bahasa serta unsur campur kode dalam tuturan bahasanya. kemudian dilanjutkan dengan mencatat temuan campur kode (*mixing code*) dalam *blog Youtube* Agung Hapsah yang berjudul “Gak Bisa Basa Enggress”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan Langkah-langkah yang sesuai dalam tahap pelaksanaannya mulai dari pengumpulan data menggunakan observasi berdasarkan video *Youtube* Agung hapsah, analisis data kualitatif meliputi analisis konten, analisis wacana, sampai dengan penafsiran hasil analisis data menyesuaikan dengan pendekatan teori Nourmn Fairclough.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Campur kode (*mixing code*) merupakan penggunaan dua Bahasa atau lebih yang terdapat pada saat tuturan saat si penutur sedang berkomunikasi. Didalam campur kode (*mixing code*) si penutur kerap menyelipkan serpihan-serpihan Bahasa daerah, Bahasa asing atau Bahasa lain. Akibat dari pencampuran kode tersebut memunculkan keberagaman Bahasa. Campur kode (*mixing code*) biasanya terjadi pada situasi informal dengan ciri yang sering menonjol kesantiaian dalam bertindak tutur. Campuran kode (*mixing code*) biasanya jarang sekali terjadi dalam keadaan formal, apabila hal itu terjadi memungkinkan tidak adanya ungkapan yang tepat untuk mengganti Bahasa yang sedang digunakan, sehingga memerlukan *bilingualisme* Bahasa dalam tuturan bahasanya. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan klasifikasi data campuran kode (*mixing code*) tindak tutur Bahasa dalam video *Youtube* Agung Hapsan yang berjudul “Gabis Basa Enggres”. Adapun uraian dari hasil

analisis data peneliti menemukan beberapa klasifikasi kata berupa kata, indiom, frasa, pengulangan kata dan klausa. Penyampaian campuran code (*mixing code*) yang dituturkan melalui video Agung Hapsah subjek dalam video tersebut adalah ia sendiri dimana dia merupakan seseorang yang hidup dalam lingkungan dua Bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, karena dia tinggal lebih awal dan lama di Australia mengakibatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya menjadi Bahasa kesehariannya ketimbang Bahasa Indonesia.

Aadapun temuan dari analisis data melalui Analisis Wacana Kritis (AWK) Campur kode (*mixing code*) tindak tutur Bahasa pada *blog Youtube* Agung Hapsah yang berjudul “Gak Bisa Basa Enggres” meliputi kata, indiom, frase, pengulangan kata dan klausa pada tabel berikut:

### A. Penyisipan Unsur Yang Berwujud “Kata”

Campur kode (*mixing code*) berbentuk kata merupakan penyisipan serpihan Bahasa yang melibatkan beberapa Bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa daerah, maupun Bahasa asing. Dalam ilmu Bahasa Indonesia, tidak semua Bahasa asing dapat diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Apabila kata tersebut memang umum digunakan secara harfiah di Indonesia maka kata tersebut tetap digunakan namun tetap memiliki arti dalam makna didalam Bahasa Indonesia.

#### a. Campur kode (*mixing code*) Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah.

No	Hasil observasi kalimat	Temuan data Campuran kode	Arti/makna
1.	Karena populasi tuli yang begitu tinggi, sehari-hari oang-orang di Bengkulu menggunakan kata <i>kolok</i>	Kolok	Bisu

Berdasarkan data 1, kata *Kolok* (Bisu) termasuk kedalam campur kode karena kata “*kolok*” berasal dari Bahasa Bali yang disisipkan kedalam kalimat bahasa Indonesia pada video *Youtube* Agung Hapsah. Disini penutur menggunakan kata “*kolok*” sebagai representasi identitas Bahasa kedalam tindak tuturan Bahasa. Kongruensi leksikon mencakup kata dan frasa yang dibagi menjadi verba, dan verba tersebut ditemukan dalam lirik lagu KIS Band “De Kanti menyesal yen tumbuh rasa sayang”. Data tersebut menunjukkan kasus leksikalisasi kongruen. Penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa kedua bahasa dicampur dalam sebuah baris lagu tanpa mengidentifikasi dominasi masing-masing bahasa.

#### b. Campur kode (*mixing code*) Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

No	Hasil observasi kalimat	Temuan data Campuran kode	Arti/makna
1.	Dari dulu film dan <i>science fiction</i> .	Science fiction	Fiksi Ilmiah
2.	Cristoph Waltz didalam film inglorious Bastards dia mampu berbicara dalam empat Bahasa <i>English, German, French, Italian</i> .	English, German, French, Italian.	Inggris, Jerman, Francis, Italia
3.	Mayoritas di desa ini, bisa Bahasa isyarat akibat dari <i>gen resesif</i> sudah tujuh tahun membuat tingkat ketulian di bengkala jauh lebih tinggi.	Gen Resesif	gen yang tertutupi oleh gen domain sehinga sifat yang dibawanya tidak muncul pada keturunannya.
4.	Orang yang mampu berbicara banyak Bahasa disebut <i>Polyglot</i> .	Polygot	istilah untuk seseorang yang mampu menguasai 5-11 bahasa.
5.	English tidak <i>phonetically consistence</i> Australia ada tiga huruf A.	Phonetically Consistence	sebuah ilmu yang mempelajari sistem suatu Bahasa bunyi meliputi pembentukan bunyi

			hingga pemaknaan pesan dari bunyi oleh pendengar bunyi.
6.	English ada banyak <i>Homonyms</i> .	Homonyms.	suatu kata yang memiliki relasi makna yang berbeda tetapi mempunyai kesamaan dalam hal <i>Phonologis</i> (bunyi dan bentuk kata) atau <i>ortografis</i> (gambaran bunyi Bahasa dalam bentuk ejaan suatu bahasa)
7.	Ini ada beberapa tips untuk kamu belajar Bahasa Inggris, ngomong sama <i>native speaker</i> .	Native Speaker	Penutur Asli
8.	English ada banyak banget variasi, mendengar orang Jamaican <i>English</i> vs orang di Northern Island kek dua Bahasa yang berbeda.	English vs, Northern Island	Inggris Melawan, Pulau Northern
9.	Coba <i>tongue twister</i> katanya bisa melatih <i>pronunciation non-native speaker</i> menjadi lebih baik	Tongue Twister, Pronunciation non-native speaker	Tongue Twister (Pelintir Lidah), Pronunciation (Pengucapan), Non-Native Speaker (Bukan Penutur Asli).
10.	Kalian yang belum coba duolingo bisa langsung <i>download</i> gratis untuk belajar bahasa baru dimanapun dan kapanpun.	Download	Mengunduh

Berdasarkan data 1,3,4,6,7,10. Kata *Science fiction*, *Gen Resesif*, *Phonetically Consistence*, *Polygot*, *Homonyms*, *Native Speaker*. Termasuk kedalam campur kode istilah Bahasa ilmiah karena adanya penyisipan Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia. Dimana Agung hapsah dalam tuturannya menggunakan kata tersebut untuk menerangkan sebuah istilah bahasa ilmiah / istilah bahasa Inggris dalam tindak tuturnya seperti berikut:

- 1. Gen Resesif**, Pada data tersebut campur kode (*mixing code*) yang disisipkan adalah kata *gen resesif* yang memiliki makna gen yang tertutupi oleh gen domain sehingga sifat yang dibawanya tidak muncul pada keturunannya. Pada data tersebut penutur menggunakan istilah-istilah kata dengan Bahasa Inggris yang dimana kalo di bahasakan kedalam Bahasa Indonesia menjadi "Mayoritas di desa ini bisa bahasa isyarat akibat dari *gen resesif* sudah tujuh tahun membuat tingkat ketulian di bengkala jauh lebih tinggi". Mengapa kata *gen resesif* tidak diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia? Karena didalam menterjemahkan suatu Bahasa asing kedalam Bahasa Indonesia tidak semuanya bisa diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Apabila kata itu memang umum digunakan secara harfiah di Indonesia maka kata *gen resesif* itu tetap digunakan namun tetap memiliki arti dalam makna didalam Bahasa Indonesia.
- 2. Phonetically Consistence**, Pada data tersebut penutur menggunakan istilah-istilah kata dalam Pendidikan Bahasa Inggris yakni kata *phonetically consistence* yang artinya sebuah ilmu yang mempelajari sistem suatu Bahasa bunyi meliputi pembentukan bunyi hingga pemaknaan pesan dari bunyi oleh pendengar bunyi. Mengakibatkan huruf A pada kata *Australia* memiliki pengucapan bunyi yang berbeda pula yakni o, e, dan a padahal semuanya huruf A. Dapat

dikatakan bahwa campuran kode (*mixing code*) terjadi memang karena pengaplikasian dari ilmu Bahasa atau istilah-istilah kata maupun gabungan dari beberapa Bahasa.

3. **Polygot**, Penggunaan kata *polyglot* yang didasari oleh kebiasaan penutur akibat pengaruh lingkungannya ataupun kebiasaan berkomunikasi. Data tersebut menunjukkan bahwa polygot adalah istilah untuk seseorang yang mampu menguasai 5-11 Bahasa. Apabila kita menterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi “Orang yang mampu berbicara banyak Bahasa disebut Poliglot”.
4. **Homonyms**, Penggunaan kata *english* (Inggris) dan *homonyms* yang memiliki makna suatu kata yang memiliki relasi makna yang berbeda tetapi mempunyai kesamaan dalam hal *Phonologis* (bunyi dan bentuk kata) atau *ortografis* (gambaran bunyi Bahasa dalam bentuk ejaan suatu bahasa), yang didasari oleh kebiasaan penutur akibat pengaruh lingkungannya ataupun kebiasaan berkomunikasi. Pada data tersebut penutur mencoba memberikan suatu informasi mengenai ilmu Bahasa Inggris yang memiliki persamaan bentuk kata namun memiliki makna dan ejaan Bahasa dalam bunyi yang berbeda secara pengucapan.
5. **Native Speaker**, Penggunaan kata *native speaker* (penutur asli) yang didasari oleh kebiasaan penutur akibat pengaruh lingkungannya ataupun kebiasaan berkomunikasi. Pada data tersebut penutur menunjukkan bahwa *kata native speaker* memiliki arti penutur asli. Maksud si penutur yakni jika kamu ingin lancar berbahasa Inggris coba ngomong sama penutur asli.

Data 2,8,9,10 menunjukkan bahwa kata *Science Fiction, English, German, French, Italian, English vs, Tongue Twister, Pronunciation non-native speaker, Download*. Termasuk kedalam campuran kode Penggunaan istilah terjemahan Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris. Penutur tersebut dapat dengan fasih menggunakan Bahasa Inggris beserta *accentnya* berdasarkan data tersebut yang merupakan Bahasa asing dikarenakan ia besar di lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Asrilah Munaji (2023), Orang bilingual memiliki kontak bahasa antara bahasa pertama (B1) dan kedua (B2). Jika B1 mempengaruhi B2, atau B2 mempengaruhi B1, kontak B1 dan B2 terjadi.

## B. Penyisipan Unsur Yang Berwujud Frasa

Merupakan gabungan dari beberapa penyisipan Bahasa, membentuk dua kata atau lebih yang membentuk suatu makna. Dimana bentuk kata baru itu tidak menghilangkan makna sebelumnya temuan data penyisipan unsur yang berwujud frasa pada video Agung Hapsah sebagai berikut:

No	Hasil observasi kalimat	Temuan data Campuran kode	Arti/makna
1.	Bahasa dengan Bahasa <i>native speaker</i> terbanyak adalah di Cina.	Native Speaker	Penutur Asli
2.	Bahasa yang paling sering digunakan di dunia Bahasa internasional <i>the lingua franca</i> adalah <i>English</i> .	The Lingua Franca	Bahasa Pengantar

Berdasarkan data 1, Kata *Native Speaker* termasuk campur kode frasa Bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Dapat diartikan bahwa, Pada data tersebut campuran kode yang digunakan adalah kata “*native speaker*” (Penutur asli) yang berasal dari Bahasa Inggris. Pada data tersebut dapat diartikan bahwa Bahasa Cina merupakan Bahasa dengan popularitas penduduk paling banyak dalam penggunaan Bahasa di dunia. Berdasarkan data 2, Kata “The Lingua Franca” termasuk campur kode penggunaan istilah frasa bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Penutur menggunakan istilah penekanan makna kata pada data tersebut, *lingua franca* memiliki makna Bahasa pengantar, bahasa pergaulan atau bahasa yang digunakan dalam suatu tempat dimana terdapat penutur Bahasa yang berbeda-beda, sehingga pada data tersebut dapat diartikan bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa umum atau Internasional yang paling sering digunakan di dunia oleh penutur dan dalam suatu tempat yang berbeda pula.

Sejalan dengan hal itu menurut Fitrianeka (2008), menemukan bahwa kode bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia dalam majalah Aneka Yess! terdiri dari enam jenis, yaitu kata, pengulangan kata, frasa, baster, idiom, atau kata-kata, dan klausa. Campur kode berbentuk kata

dan pengulangan kata digunakan untuk menunjukkan kesan keren atau modern. Selain itu, karena pemakai tidak tahu padanan kode berbentuk frasa dalam bahasa Indonesia, terjadi campuran kode berbentuk frasa. Selain itu, ungkapan bahasa Inggris yang dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia menunjukkan kesan kontemporer dan disebabkan oleh ketidaktahuan pemakai. Selain itu, kesulitan menemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia memengaruhi campuran kode baster. Jenis campuran kode terakhir adalah klausa, yang juga disebabkan oleh ketidaktahuan pemakai dalam membahasakan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.

### C. Penyisipan Unsur Yang Berwujud Indiom

Ungkapan cirikhas yang tidak dapat dijelaskan secara logis namun dapat dipahami sesuai konteks situasi maupun keadaan sipembicara terkait apa yang dialami atau di amati. Indiom bisa berupa gabungan beberapa Bahasa maupun sebuah kata yang memiliki makna tersendiri

No	Hasil observasi kalimat	Arti/makna
1.	Boom that are you do it boy let's go	Pada data tersebut merupakan ungkapan atau indiom, <i>boom that are you do it boy lets go</i> . Dapat diartikan sebagai wujud ajakan "gituseharusnya". Dalam kata tersebut penutur mencoba untuk melakukan latihan tongue twister dan dia bisa melakukannya dengan baik sehingga mengajak kita untuk mencoba ikut mempraktekkan dengan cara demikian.
2.	Kita semua mau mengerti dan di mengerti, I'm agung hapsah and chil next time stay classy	Pada data tersebut merupakan ungkapan atau indiom <i>chil next time stay classy</i> . Dapat diartikan sebagai wujud ungkapan "sampai ketemu lainkali tetaplh berkelas". Dalam tersebut penutur mengungkapkan salam perpisahan dengan menggunakan Bahasa yang kekinian.

Sejalan dengan pernyataan Yanti (2016), Aku juga tak perlu membaca kutipan kata-kata "*wisdom of life* para tweep dan facebooker". Pada kalimat di tersebut terdapat penyisipan idiom, kata-kata "*wisdom of life*" dari pengguna. Kebijakan hidup, atau "wisdom of life", adalah ungkapan yang terdiri dari dua kata: "wisdom" berarti kebijaksanaan, dan "life" berarti kehidupan. Dimana campur kode tersebut digunakan untuk membahasakan suatu istilah bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia.

### D. Penyisipan Unsur Yang Berwujud Perulangan Kata

Campuran kode (*mixing code*) berbentuk perulangan kata merupakan penyisipan unsur Bahasa asing maupun berupa perulangan kata kedalam struktur Bahasa penutur.

No	Hasil observasi kalimat	Arti/makna
1.	<i>Basic vocabulary, phrase-phrase</i> yang sering digunakan sehari-hari <i>basic grammar</i> dengan cara yang <i>fun</i> . Pada data tersebut ada campuran kode dan perulangan sebuah kata.	Pada kata <i>Basic vocabulary</i> (kosakata dasar), <i>phrase-phrase</i> (frase-frase), <i>basic grammar</i> (tatabahasa dasar) <i>fun</i> (menyenangkan). Pada data tersebut penutur melaukan perulangan kata dengan menyebutkan <i>phrase-phrase</i> (frase-frase), <i>basic grammar</i> (tata bahasa dasar) dan <i>fun</i> (menyenangkan).
2.	Makanya orang asing yang tinggal lama di Indonesia, <i>lama-lama</i> bisa Bahasa Indonesia.	Pada kata <i>Basic vocabulary</i> (kosakata dasar), <i>phrase-phrase</i> (frase-frase), <i>basic grammar</i> (tatabahasa dasar) <i>fun</i> (menyenangkan). Pada data tersebut penutur melaukan perulangan kata dengan menyebutkan <i>phrase-phrase</i>

(frase-frase), dan sehari-hari. Apabila kita terjemahkan data tersebut kedalam Bahasa Indonesia menjadi “kosakata dasar, frase-frase yang sering digunakan sehari-hari, tata bahasa dasar dengan cara yang menyenangkan”.

Sejalan dengan penelitian Yanti (2016), Perulangan kata ialah kata yang mengalami perulangan seluruhnya atau sebagian, dengan atau tanpa perbedaan fonem. Seperti contoh kalimat “*Ayşe yang terus berada dalam pelukanku sesekali kubiarkan mencoba memencet-mencet tombol capture*”. Kalimat tersebut disisipi perulangan kata “*memencet-mencet*” berasal dari kata pencet yang ditambahkan dengan imbuhan me- sehingga huruf depan menjadi luluh dan mengalami pengulangan kata. Kata “*memencet-mencet*” bermakna menekan keras-keras (dengan ibu jari dan sebagainya), kata “*memencet-mencet*” tergolong kata kerja, dan termasuk jenis campur kode ke dalam.

### E. Penyisipan Unsur Yang Berwujud Klausa

Penyisipan unsur-unsur dari Bahasa asing atau Bahasa daerah berupa penyisipan satuan grammatical sekurang-kurangnya subjek dan predikat dan membuat berponteni menjadi kalimat kedalam struktur Bahasa penutur.

No	Hasil observasi kalimat	Arti/makna
1.	aku yakin udah banyak dari kalian yang udah tau dan banyak menggunakan aplikasi duolingo karena mereka membuat belajar Bahasa baru kayak main games.	Pada data tersebut penutur menjelaskan bahwa mereka dalam hal ini pencipta aplikasi Duolingo dan aplikasi Duolingo itu sendiri bisa menciptakan suatu metode belajar Bahasa yang menarik seperti bermain games (permainan). Apabila kalimat tersebut di ubah dengan makna dari kata yang di garismiring akan menjadi. Aku yakin udah banyak dari kalian yang udah tau dan banyak menggunakan aplikasi Duolingo karena aplikasi Duolingo menciptakan fitur belajar Bahasa baru dengan cara yang menyenangkan seperti bermain game”

Sejalan dengan hasil penelitian Amriyah & Isnaini (2021), menyatakan salah satu perbedaan paling mendasar antara klausa dan kalimat adalah intonasi atau tanda akhir yang digunakan. Seperti contoh kalimat “*Heh arek-arek rakyat ojo macem-macem*”. Ayo vaksin. Data tersebut menunjukkan bahwa tuturan Sudjiwo Tedjo yang menggunakan campur kode klausa “*Heh arek-arek rakyat ojo macem-macem*” menjadi bagian yang lebih fungsional dan komunikatif. Klausa yang digunakan tidak menjadikan tuturan Sudjiwo Tedjo menjadi alih kode. Oleh karena dalam hal ini, tuturan yang disampaikan menggunakan campur kode berupa klausa.

Adapun penjelasan dari analisis wacana kritis Nourman Fairclough sebagai berikut:

#### Analisis Mikrostruktural

Fairclough membagi analisis wacana kritis menjadi tiga elemen dasar untuk menguraikan dan menganalisis setiap teks atau wacana yaitu representasi, relasi, dan identitas.

##### 1. Representasi

Hasil analisis pada sebuah video youtube Agung Hapasah yang berjudul “Gak Bisa Basa Inggris”, peneliti menemukan isi wacana dalam Youtube Agung Hapsah yang direpresentasikan melalui video wacana dalam bertindak tutur, yang menggambarkan bagaimana kondisi keterbatasan dalam berkomunikasi pada suatu daerah di Bali yaitu Bengkala. Mengenai hal tersebut Agung Hapsah mengusung topik pembahasan pada videonya yaitu mengenai Bahasa. Penutur (Agung Hapsah) memaparkan keterpelajarannya dan kemampuan dirinya terhadap Bahasa dan tuturannya. Pada data diatas menunjukkan keberagaman Bahasa akibat adanya campuran kode terhadap struktur Bahasa Indonesia mulai dari bentuk kata

seperti: kata *Kolok, Science Fiction, English, German, French, Italian, Gen Resesif, Polygot, Phonetically Consistence, Homonyms, Native Speaker, English vs, Nhortherm Island, Tongue Twister, Pronunciation Non-Native Speaker, dan Download*. Penggunaan kata yang menyisipkan bahasa asing dan bahasa daerah kedalam struktur kalimat / Bahasa Indonesia serta penutur menggunakan beberapa istilah bahasa Ilmiah bahasa Inggris dalam tuturannya. Frase kata seperti: *Native Speaker dan The Lingua franca*. Kata indiom seperti: *Boom that are you do it boy let's go dan Kita semua mau mengerti dan di mengerti, I'm Agung Hapsah and chil next time stay classy*. Pengulangan kata seperti: *phrase-phrase, lama-lama dan sehari-hari*. Klausa kata seperti: *mereka membuat belajar Bahasa baru kayak main games*. Pada data tersebut terdapat campuran kode Bahasa daerah, bahasa Inggris dan penggunaan istilah bahasa Ilmiah dalam Bahasa Inggris dan perulangan sebuah kata dan klausa. Data A sampai dengan E menunjukkan beragai varian Bahasa baik itu secara formal maupun informal. Dari data diatas dapat dilihat penutur lebih banyak berbicara menggunakan Bahasa informal atau bisa disebut *campuran kode (mixing code)* yang dapat juga diartikan sebagai Bahasa santai untuk si penutur berkomunikasi dengan pendengarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat

## 2. Relasi

Agung Hapsah menggunakan pilihan kata yang baik di dalam tindak tuturnya. secara analisis sintaksis, bentuk kalimat dari video Agung Hapsah yakni secara deduktif pembahasan yang diawali dari suatu permasalahan khusus kasus permasalahan yang ada di Bengkulu mengenai tingkat ketulian untuk mendukung pernyataan deduktifnya, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan umumnya mengenai topik pembicaraannya yaitu mengenai Bahasa. Tuturan dan penyampaian materi yang mengedukasi dan menarik memiliki kapabilitas maksud dan tujuan yang jelas mengenai topik atau materi yang disampaikan. Secara fonetik Agung Hapsah dapat fasih dalam mengucapkan huruf yang sama namun memiliki bunyi atau cara pengucapan yang berbeda seperti contoh kata A pada kata *Australia*. Ada juga beberapa kata leksikal (Perulangan kata) yang digunakan seperti *frase-frase, sehari-hari dan lama-lama*. Sejalan menurut Yanti (2016), Perulangan kata ialah kata yang mengalami perulangan seluruhnya atau sebagian, dengan atau tanpa perbedaan fonem. *Seperti contoh kalimat Ayse yang terus berada dalam pelukanku sesekali kubiarkan mencoba memencet-mencet tombol capture*. Kalimat tersebut disisipi perulangan kata memencet-mencet berasal dari kata pencet yang ditambahkan dengan imbuhan *me-* sehingga huruf depan menjadi luluh dan mengalami pengulangan kata. Terdapat berbagai penyisipan indiom seperti kata *Boom that are you do it boy let's go dan chill next time stay classy*. Sejalan menurut (Yanti, 2016), pada kata-kata *wisdom of life*. Kebijakan hidup, atau "*wisdom of life*", adalah ungkapan yang terdiri dari dua kata: "*wisdom*" berarti kebijakan, dan "*life*" berarti kehidupan. Frasa dari Bahasa Inggris kedalam struktur bahasa Indonesia seperti *mereka membuat belajar Bahasa baru kayak main games*. Sejalan dengan Fitraneka (2008), *Kata The Lingua Franca* termasuk campur kode penggunaan istilah frasa bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Penutur menggunakan istilah penekanan makna kata pada data tersebut, *lingua franca* memiliki makna Bahasa pengantar, bahasa pergaulan atau bahasa yang digunakan dalam suatu tempat dimana terdapat penutur Bahasa yang berbeda-beda, sehingga pada data tersebut dapat diartikan bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa umum atau Internasional yang paling sering digunakan di dunia oleh penutur dan dalam suatu tempat yang berbeda pula. Hal itu dapat ia lakukan dengan fasih karena ia lama tinggal di lingkungan dimana menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam kesehariannya.

## 3. Identitas

*Youtube* merupakan media sosial yang memuat berbagai sumber berita, informasi maupun dapat dijadikan sebagai media edukasi dalam pembelajaran. Pada channel *Youtube* Agung Hapsah mencoba menggambarkan situasi, keadaan, kondisi sosial, peristiwa terkait penggunaan Bahasa di Indonesia. Dalam isi videonya hanya melibatkan si penutur dan objek yang dia bahas dimana *viewers* sebagai penyimak video. Akibat keterbatasan komunikasi yang terjadi di Bengkulu, Adapun topik pembahasa yang terdapat dalam video *Youtube* Agung Hapsah berjudul "Gak bisa Basa Enggress" adalah Bahasa. Keragaman Bahasa dapat menghasilkan campur kode (*mixing code*) terhadap tindak tutur Bahasa.

## Analisis Mesostruktural

*Youtube* merupakan salah satu platform media sosial yang sangat populer di dunia, popularitas *Youtube* menempati peringkat kedua dengan pengguna media sosial terbanyak setelah *facebook*. *Youtube* memberikan berbagai informasi terhadap segala sektor tergantung penggunanya. Pada aplikasi *Youtube* terdapat berbagai fitur seperti *vlog*, *short video*, *tutorial*, berita, musik dan lain sebagainya. Menurut Susanti (2019) *vlog/blog* merupakan konten video *Youtube* yang paling populer. Setiap orang memiliki *Youtube* channel, namun ada yang dikelola untuk mendapatkan hasil dari aplikasi *Youtube* atau ada yang hanya sekedar membagikan informasi melalui media *Youtube*. Kepemilikan channel *Youtube* di kelola oleh pemilik channel *Youtube* itu sendiri tidak semua channel *youtube* memiliki tim redaktur, editor wartawan dan yang lainnya layaknya media massa pada umumnya, namun dalam hal ini bukan berarti Agung Hapsah asal dalam memilih dan memilah informasi yang di tuturkannya.

Agung Hapsah merupakan konten kreator dengan skill editor yang sangat berkelas, video *sinematografi* yang sangat luar biasa pembahasan kontek yang menarik, penuh edukasi yang bermanfaat menjadikan ia *Youtuber* yang paling sering di tunggu-tunggu videonya oleh masyarakat Indonesia. Agung Hapsah memiliki darah keturunan Indonesia namun besar di Australia sehingga dia dapat menguasai Bahasa Inggris beserta dialek dan cara pengucapannya dengan sempurna. Dia memang sudah berprestasi secara akademik maupun non akademik sejak ia SD, dia pernah meraih sebagai pembicara terbaik mewakili Kalimantan timur pada ajang *National School Debating Championship* tahun 2016. Sebagai konten kreator dia sudah memulai karir editingnya sejak tahun 2012, tidak diragukan lagi beliau memang *expert* di bidang tersebut. Dalam pembuatan videonya agung hapsah selalu memikirkan konsep yang matang untuk video yang akan di ditampilkan, pastinya menarik dan sangat bermanfaat. Sebagai penonton *Youtube* pasti ada saja yang memberikan respon positif dan negative terkait apa yang agung hapsah tuturkan. Penggunaan Bahasa yang milenial membuat kontek agung hapsah berbeda dari yang lainnya. *Stay classy* selalu menjadi jargon untuk menunjukkan konsistensi berkelas dari representasi setiap karya yang ia buat.

## Analisis Makrostruktural

Produksi teks merupakan interpretasi dari praktik sosial budaya. Faktor ekonomi, politik (kekuasaan, dan ideologi), dan budaya (nilai dan identitas), mempengaruhi setiap institusi media dalam setiap teks dalam wacana. Fairclough membagi tiga level analisis pada praktik sosial budaya yakni:

### 1. Tingkat situasional

Setiap media masa akan megangkat sebuah fenomena atau peristiwa yang mempunyai nilai berita. Nilai berita pada video Agung Hapsah misalnya mengundang keganjilan, *human interest*, masalah Pendidikan.

Campur kode (*mixing code*) dalam sebuah Bahasa menjadi berita baru dalam pandangan media. Media memandang bahwa Bahasa menjadi bahan pemberitaan yang menarik untuk disajikan dikhalayak. Terdapat banyaknya campuran Bahasa pada video Agung Hapsah memiliki nilai berita yang layak pada masa kini karena berisikan eksploitasi keterbatasan manusia dalam berkomunikasi. *Youtube* menjadi salah satu *platform* sebagai media penyedia informasi maupun edukasi dalam perkembangan jaman yang terjadi khususnya memudahkan generasi milenial untuk memperoleh beragam informasi yang bermanfaat sebagai media edukasi.

### 2. Tingkat instusional

*Youtube* menyediakan banyak fitur dan informasi didalamnya tergantung keperluan si pengguna. Pada video Agung Hapsah yang berjudul "Gak Bisa Basa Enggress". Dalam video tersebut Agung Hapsah sebagai penutur mencoba memberitahu *viewersnya* bahwa keberagaman Bahasa berpengaruh terhadap perkembangan jaman. Insting manusia adalah untuk berkomunikasi, antar sesama, antar spesies dan antar negara terlepas dari keterbatasan, setiap orang ingin mengerti dan dimengerti.

Tingkat ketulian di bengkala akibat *gen resesif* mengakibatkan kebiasaan orang-orang disana berbahasa isyarat atau dalam istilah di Bengkala disebut *kata kolok*. Kata "*kolok*" dalam Bahasa Bali berarti kata "*bisu*", merupakan sebuah nama Bahasa di Bali untuk orang-orang yang tidak bisa berbicara. Sehingga masyarakat di Bengkala menggunakan kata "*kolok*" yang dipadukan dengan mimik ekspresi dan gerakan ayunan jari dan tangan

membuat mereka dapat berkomunikasi antar sesama. Terlepas dari keterbatasan tersebut perkembangan Bahasa terjadi sangat signifikan dimana profesionalisme kerja berbagai media pembelajaran internet dan media digital telah menggunakan istilah-istilah Bahasa Inggris dalam pemaknaan sebuah produk karya maupun fitur-fitur didalamnya, sangat memungkinkan memaksa masyarakat untuk mendalami penggunaan Bahasa dalam tindak-tuturnya. Pemerintah berperan penting dalam mengatasi perkembangan jaman yang terjadi melalui salah satu sektor umum yaitu Pendidikan.

### 3. Tingkat sosial

Pengaruh sosial dan kultural berperan penting dalam membangun sumber daya manusia. Modernisasi memaksa masyarakat untuk peka dengan perkembangan jaman yang terjadi. Sangat memungkinkan Bahasa Inggris menguasai peradaban manusia 50 tahun mendatang. Keberagaman Bahasa menjadikan Indonesia memiliki berbagai variasi Bahasa daerah. Hal ini memungkinkan pengaruh Bahasa Inggris dapat memudahkan Bahasa daerah di Indonesia. Peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam hal ini untuk menjaga kekayaan alam dan Bahasa yang kita miliki setiap produk dan segala usaha yang akan dilakukan mesti berpedoman pada pelestarian kekayaan alam yang terdapat banyak unsur didalamnya. Peralihan tersebut menjadi tantangan semua lapisan masyarakat untuk tetap menjaga keasrian keberagaman yang kita miliki.

Melihat dari kondisi di atas, *Youtube* sebagai media penyedia berita maupun segala bentuk informasi dapat menggiring opini *viewersnya* bahwa *Youtube* dapat dijadikan media pembelajaran maupun wadah informasi mengikuti perkembangan isu sosial maupun berita-berita yang sedang ramai di perbincangkan di Indonesia bahkan dunia. *Youtube* juga dapat dijadikan media edukasi untuk memberikan pemahaman yang luas mengenai campur kode (*mixing code*) Bahasa dalam tindak-tutur seseorang. Dalam video-video pada channel Agung Hapsah memberikan penafsiran yang menarik mengenai perkembangan jaman yang dieksplorasi secara komprehensif, dalam penggunaan Bahasa yang disampaikan oleh si penutur dalam tindak-tuturnya. *Youtube* akan menjadi *platform* yang baik tergantung bagaimana kita mengaksesnya.

## SIMPULAN

Pertama, dari segi analisis teks terdapat data yang merupakan penyisipan kode unsur yang berwujud kata adalah 11 data. Masing-masing data merupakan campur kode (*mixing code*) dalam dua Bahasa, terdapat 1 data yang merupakan penyisipan Bahasa daerah kedalam struktur Bahasa Indonesia dan terdapat 10 penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata dalam dua Bahasa, yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia serta adanya penggunaan istilah Bahasa Ilmiah dalam Bahasa Inggris. Kedua, dalam video *Youtube* Agung Hapsah terdapat campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur yang berwujud frasa adalah 3. Masing-masing data merupakan campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur kata dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris yang disisipkan kedalam struktur Bahasa Indonesia. Ketiga, terdapat campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur yang berwujud indiom adalah 2. Masing-masing data merupakan campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur kata dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris yang disisipkan kedalam struktur Bahasa Indonesia. Keempat, dalam video tersebut terdapat campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata adalah 2. Masing-masing data merupakan campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur kata dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris yang disisipkan kedalam struktur Bahasa Indonesia. Kelima, terdapat campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur yang berwujud klausa adalah 1. Masing-masing data merupakan campur kode (*mixing code*) penyisipan unsur kata dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris yang disisipkan kedalam struktur Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan teori analisis Nourman Fairclough pada analisis di atas sudah memenuhi analisis dari Nourman Fairclough yang terdiri dari (1) Analisis mikrostruktural, (2) Analisis mesostruktural dan (3) Analisis makrostruktural. Hasil analisis mikro pada video tersebut adalah karena keterbatasan komunikasi pada suatu daerah mengakibatkan terjadinya campur kode (*mixing code*) tuturan Bahasa terhadap tidak tutur si penutur mengakibatkan keberagaman Bahasa di dalam struktur Bahasa Indonesia. Yang dibuktikan dengan temuan 19 data dalam tuturan Video Agung Hapsah. Hal ini didasari karena kebiasaan si penutur yang besar di negara asing membuat dia fasih dalam berbahasa Inggris melalui media *Youtube* sebagai penyampaian informasi oleh si penutur

kepada semua orang. Berdasarkan hasil mesostruktural, diperoleh pada video Agung Hapsah yang berjudul “Gak Bisa Basa Inggris” merepresentasikan penutur dalam penggunaan kata dalam tindak tuturnya dalam beberapa Bahasa yang mengakibatkan penyisipan Bahasa baru kedalam struktur Bahasa Indonesia. Pada analisis makro, penutur berusaha memberikan pemahaman dari kasus yang terjadi di Indonesia serta hal apa yang sekiranya harus dilakukan. Dilihat dari kondisi sosial campur kode (*mixing code*) dalam beberapa Bahasa dapat membantu dan memberikan pengetahuannya yang baru bagi pendengarnya, terlepas dari keterbatasan dan awamnya masyarakat terhadap suatu Bahasa dalam bertindak tutur. Untuk melakukan penyesuaian sumberdaya manusia terhadap perkembangan jaman pada era milenial seperti sekarang hadirnya beberapa Bahasa gaul maupun Bahasa istilah-istilah yang menggunakan bahasa Inggris diharapkan pemerintah menjaikan pendidikan sebagai ujung tombak untuk mengatasi hal tersebut. Peranan orang tua juga harus sejalan dengan perkembangan teknologi yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2011). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*. 354–364.
- Agustinuraida, I. D. A. (2017). *Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1, 65–75.
- Amri, Y. K. (2019). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial*. 149–154.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714>
- ariskaerawati, muhamad surif, syarial F. (2022). *Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Jokowi yang Menyentil Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng*.
- Asrilah Munaji, Budiarti, A., & Setiawan. (2023). Analisis prinsip kerja sama dalam gelar wicara. *Jurnal Pendidikan Kebangsaan Dan Kesuasteraan*, 7(1), 87–98.
- Fitraneka, R. (2008). *Universitas jember 2008*.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Irwansyah, D. (2013). *Pendidikan Multikultural*. 7(1), 1–18.
- Manaf, N. Abdul. (2011). *Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh Dalam Bahasa*. 212–225.
- Nirmala, A. F. (2020). *Campur kode dalam tuturan video blog youtube agung hapsah “fintech.”* 4, 97–111.
- oktavia lestari. (2018). *Variasi ragam bahasa dalam kehidupan remaja*. 2.
- Olvia, V., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2018). Perancangan Media Informasi Tentang Bahasa Isyarat Indonesia. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 9.
- Prayudi, S., & Bahasa, R. (2020). *Jurnal Metamorfosa*. 8(2), 269–280.
- Putra. (2019). Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 259–265.
- Susanti, E. D. (2019). Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 87–98. <https://www.neliti.com/id/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k>
- Syahputra, E., Fadlan, ) ;, Dandi Salmanda, ) ;, Kezia, ) ;, & Purba, N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 227–230.
- Utami, S. R. (2017). *Pembelajaran Aspek Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. 1.
- Yanti, L. (2016). Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Sociolinguistik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.72>